

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS II SDN 006 TRI MULYA JAYA KECAMATAN UKUI**

**Murjiyem**

*mujiyem006@gmail.com*

SDN 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui  
Kabupaten Pelalawan

**ABSTRACT**

*The background of this study is the low results of social studies grade II SDN 006 Tri Mulya Jaya. Of the 20 students, only 9 students (45.00%) who completed study results. In addition the average learning result by 50. This research aims to improve student learning outcomes through the application of IPS CTL approach. This research is a classroom action research (CAR) conducted by two cycles. The data used in this study is the result of learning and activity data of teachers and students. Research suggests that the approach applied setelah learning outcomes and data CTL activity of teachers and students has increased. Data teacher activity increased in each cycle, the first cycle of the first meeting activity for teachers to get a score of 22 (50.00%) with less category, the first cycle II meeting teacher activity increased with the acquisition of a score of 27 (61.36%) by category enough, in the second cycle the first meeting back teacher activity increased with the acquisition of a score of 34 (77.27%) in both categories. And the second cycle II meeting teacher activity increased with a score of 39 (88.64%) with a very good category. Additionally the activity of students has increased at each meeting in each cycle. At the first meeting of the first cycle of activity students obtain a score of 21 (47.73 %) with less category, the second meeting of the second cycle increased student activity with a score of 25 (56.82%) with enough categories, the first meeting of the second cycle of activity students experience an increase in the acquisition of a score of 35 (79.55%) in both categories. And at the second meeting of the second cycle of student activity increased with the acquisition of a score of 37 (84.09%) with a frightening good category. Learning outcomes UH I and II increased from a base score, as evidenced by the thoroughness of learning outcomes IPS in the first cycle of individual 14 students (70%) were completed and six students (30%) who did not complete. In the second cycle increased to 16 students (80%) were completed while 4 students (20%) did not complete.*

**Keywords:** *CTL approach, learning outcomes IPS*

**PENDAHULUAN**

Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar IPS yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi, mencapai ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa

dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). SDN 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui khususnya pada Kelas II, KKM untuk mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan adalah dengan KKM yaitu 65.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial berfungsi sebagai ilmu pengetahuan

untuk mengembangkan kemampuan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau atau masa kini.

Dari uraian di atas secara umum, sudah seharusnya IPS dikuasai oleh siswa sejak di bangku sekolah dasar. Namun kenyataan di lapangan, khususnya di SDN

006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui hasil belajar IPS siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai IPS siswa dengan rata-rata 50. Persentase siswa yang mencapai KKM hanya 45 % dari 20 orang siswa, dengan demikian jumlah siswa yang tuntas hanya 9 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar IPS Kelas II SDN 006 Tri Mulya Jaya**

No	Ketuntasan	KKM	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan
1	Tuntas	65	9 Orang	45%
2	Tidak Tuntas	65	11 Orang	55%

Berdasarkan pengalaman penulis di SDN 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui hampir semua materi pada pelajaran IPS nilainya rendah. Rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.
2. Guru dalam menyampaikan materi kurang memberikan contoh-contoh yang konkrit dan dekat dengan kehidupan siswa.
3. Guru hanya menugaskan siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang digunakan siswa.
4. Guru jarang menyampaikan tujuan pembelajaran dan kurang memotivasi siswa.

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa tidak merasakan kebermaknaan dalam belajar IPS yang dijelaskan guru.
2. Siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif.
3. Siswa tidak termotivasi untuk belajar IPS yang diajarkan guru.

Hal ini mengakibatkan hasil belajar IPS siswa yang rendah dan tidak seperti yang diharapkan, dengan demikian ketuntasan kelas tidak tercapai seperti yang

telah ditetapkan. Dari uraian di atas secara umum, sudah seharusnya ilmu pengetahuan sosial dikuasai oleh siswa sejak di bangku sekolah dasar. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, khususnya di SDN 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa rendah. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SDN 006 Tri Mulya Jaya. Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SDN 006 Tri Mulya Jaya dengan penerapan pendekatan *kontekstual teaching and learning*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas II SDN 006 Tri Mulya Jaya.
2. Bagi guru dapat dijadikan sebagai motivator dan salah satu alternatif pembelajaran IPS di SDN 006 Tri Mulya Jaya.
3. Bagi sekolah dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SDN 006 Tri Mulya Jaya.

4. Bagi peneliti hasil penelitian ini menambah wawasan dalam penerapan pembelajaran *kontektual teaching and learning*, menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

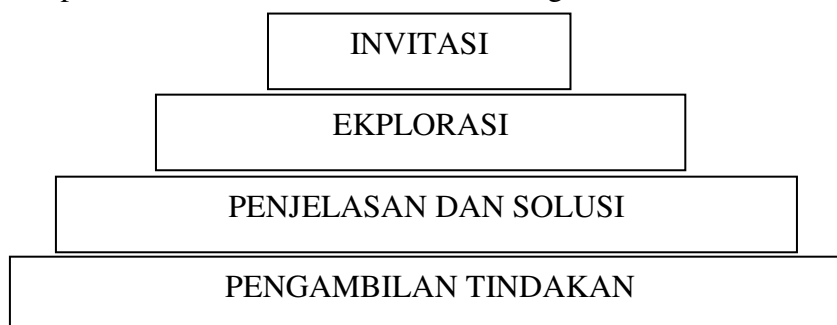
Pendekatan CTL terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, siswa, dan tenaga kerja. Pendekatan *kontektual* adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya. CTL menekankan pada berpikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, pengenalisisan dan pensintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan. Di samping itu, telah diidentifikasi enam unsur kunci CTL seperti berikut ini:

1. Pembelajaran bermakna: pemahaman, relevansi dan penghargaan pribadi siswa bahwa ia berkepentingan terhadap konten yang harus dipelajari. Pembelajaran dipersepsi sebagai relevan dengan hidup mereka;

2. Penerapan pengetahuan: kemampuan untuk melihat bagaimana apa yang dipelajari diterapkan dalam tatanan-tatanan lain dan fungsi-fungsi pada masa sekarang dan akan datang;  
3. Berfikir tingkat lebih tinggi;  
4. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar;  
5. Responsif terhadap budaya;  
6. Penilaian autentik:

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pependekatan (*pendekataning*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assessmen*). Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh prinsip tersebut dalam pembelajarannya. CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya (Depdiknas, 2002).

Tahapan Pendekatan CTL meliputi empat tahapan, yaitu invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi, dan pengambilan tindakan (Sa`ud, 2008). Tahapan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



**Gambar 1. Tahap Pendekatan CTL**

Adapaun penjelasan dari diagram tahapan Pendekatan CTL di atas adalah sebagai berikut.

1. Tahap invitasi, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya

tentang konsep yang dibahas. Bila perlu guru memancing dengan memberikan pertanyaan yang problematik.

2. Tahap eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan

- menentukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, menginterpretasikan dalam sebuah kegiatan.
3. Tahap penjelasan dan solusi, saat siswa memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya dan diperkuat oleh guru.
  4. Tahap pengambilan tindakan. Siswa dapat membuat keputusan yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

Sanjaya (2007) mengemukakan langkah-langkah pendekatan CTL, yaitu sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL
  - a) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa
  - b) Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan pengamatan/observasi
  - c) Melalui pengamatan/observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan.
- 3) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.

b. Inti

- 1) Siswa melakukan pengamatan/observasi
- 2) Siswa mencatat hal-hal yang ditemukan
- 3) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompok masing-masing
- 4) Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain.

c. Penutup

- 1) Dengan bantuan guru siswa membuat suatu kesimpulan sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai
- 2) Siswa diberikan tugas sesuai dengan materi yang telah dipelajari

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkahlaku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2008). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sanjaya (2007) variabel pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu (1) kondisi pembelajaran (2) strategi pembelajaran dan (3) hasil pembelajaran.

1. Kondisi pembelajaran merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil pembelajaran.
2. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.
3. Hasil pembelajaran adalah semua aspek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata dan simbol. Sudjana (2000) mengemukakan hasil belajar adalah pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotoris.

Sudjana menambahkan bahwa hasil belajar dapat pula berupa penguasaan pengetahuan tertentu, sosok peserta didik yang mandiri dan kebebasan berpikir.

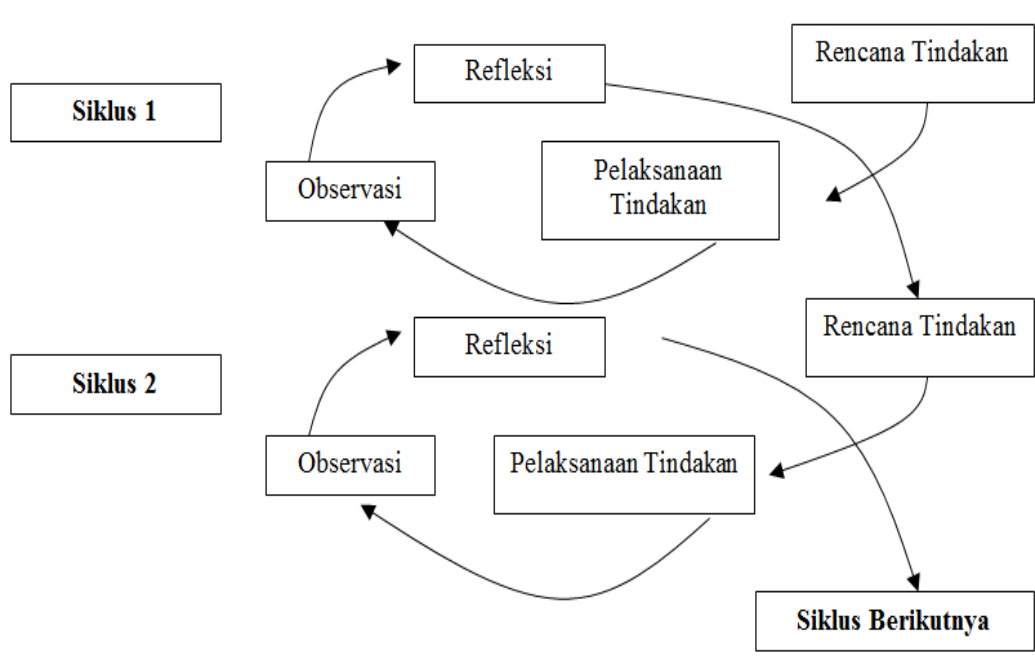
Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar dan dinyatakan dengan skor, nilai, hasil test dan sebagai nilai standar diharapkan setelah penggunaan pendekatan mengajar dalam pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa dengan penerapan Pendekatan CTL pada siswa kelas II SDN 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II SDN 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Pelaksanaan penelitian dimulai pada Maret sampai April 2016. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 006 Tri Mulya

Jaya berjumlah 20, yang terdiri 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Menurut Arikunto (2001) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Peneliti dan guru kelas II berkolaborasi merencanakan tindakan, kemudian merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang selanjutnya disebut guru. Teman sejawat sebagai pengamat selama proses pembelajaran disebut observer. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 2 RPP. Setip siklus dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan dilakukan refleksi. Hasil refleksi pada siklus 1 digunakan untuk perbaikan tindakan berikutnya. Untuk melihat siklus penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2. Tahap Penelitian Tindakan Kelas**

Keterangan:

#### a. Perencanaan

Untuk perencanaan persiapan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL
2. Menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan.
3. Menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan berdasarkan penggunaan pendekatan CTL
4. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan pendekatan CTL
5. Menyiapkan soal test yang akan diberikan pada siswa pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan teori dan menguasai pendekatan *kontektual teaching and learning*.

#### c. Pengamatan

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh teman sejawat yang telah bersedia untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan ini, dengan menggunakan lembar obsevasi yang telah disediakan, adapaun aspek-aspek yang diamati atau yang di observasi yaitu (1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan Pendekatan CTL (2) Aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan penerapan pendekatan CTL.

#### d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan Pendekatan CTL, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah menjadi observer dalam penelitian ini, hasil dari pengamatan yang di peroleh selama proses belajar mengajar dicatat kelebihan dan kelemahannya dalam pendekatan CTL yang telah dilaksanakan dan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan sebagai fokus perbaikan pada siklus berikutnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar IPS. Adapun teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Analisis Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif. Menurut Sudjana (2002) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Data tentang aktivitas guru ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

Data aktivitas guru yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu.

**Tabel 2. Interval dan Kategori Aktivitas Guru**

NO	Interval	Kategori
1	81-100	Sangat sempurna
2	61-80	Sempurna
3	41-60	Cukup Sempurna
4	21-40	Kurang sempurna
5	0-20	Tidak sempurna

(Riduan, 2006)

### b. Analisis Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas siswa ini berguna untuk mengetahui apakah siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan

sebelumnya. Data aktivitas siswa yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian dengan memodifikasi data aktivitas guru yaitu:

**Tabel 3. Interval dan Kategori Aktivitas Siswa**

NO	Interval	Kategori
1	81-100	Sangat sempurna
2	61-80	Sempurna
3	41-60	Cukup Sempurna
4	21-40	Kurang sempurna
5	0-20	Tidak sempurna

(Riduan, 2006)

### c. Hasil Belajar IPS Siswa

Hasil belajar dapat dilihat dengan menggunakan distribusi frekuensi. Dengan distribusi frekuensi peningkatan hasil belajar siswa tampak apabila frekuensi siswa yang bernilai rendah menurun dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian II atau sebaliknya frekuensi siswa yang bernilai tinggi meningkat dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian I ke ulangan harian II.

Teknis analisis yang digunakan adalah secara deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan anak. Pengukuran dapat digunakan analisis data sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Riduan, 2006)}$$

Keterangan:

P = persentase Peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan

Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum tindakan. Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

#### a. Ketuntasan Individu

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung ketuntasan individual adalah sebagai berikut.

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100 \text{ (Rezeki, 2009)}$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

#### b. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut .

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \text{ (Rezeki, 2009)}$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Penelitian

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *contextual teaching and learning* yang disajikan sebanyak empat kali pertemuan dalam dua siklus dan dua kali UH (Ulangan Harian). Adapun uraian tentang penyajian kelas yang dilaksanakan dari setiap siklus adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti beserta observer mendiskusikan perencanaan persiapan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti menyusun silabus, RPP, LKS, soal ulangan harian I, jawaban soal ulangan harian I dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran pada siklus I ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

##### 1) Pertemuan ke 1 (Senin, 11 Maret 2016)

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini berpedoman pada RPP-1 Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan dan menyampaikan informasi kepada siswa tentang pengalaman diri sendiri di dalam keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari setiap kita hidup dalam suatu keluarga. Dalam keluarga

terdiri dari ayah, sebagai kepala keluarga, ibu sebagai pengurus rumah tangga dan pengatur keuangan keluarga. Disamping itu masih ada anggota keluarga lainnya yaitu kakak dan adik. Setiap anggota keluarga mempunyai peran dan tugas masing-masing.

Kegiatan inti siswa belajar dengan cara bekerja sendiri dengan mencari dan mempelajari buku paket, sampai siswa menemukan sendiri, dan mengonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya dari sumber yang telah diperolehnya dan keterampilan barunya yaitu menceritakan kedudukannya dalam anggota keluarga dan melaksanakan kegiatan inkuiri dengan memberikan beberapa jawaban atas pertanyaan guru tentang kedudukan anggota keluarganya. Siapa yang berperan sebagai kepala keluarga dirumahmu? Siapa yang bertanggung jawab mengurus rumah tangga? Selanjutnya guru mengembangkan sifat ingin tahunya dengan bertanya hal-hal tentang kedudukan anggota keluarga dan belajar dalam kelompok masing-masing membahas tentang pengalaman sendiri dan kedudukannya di dalam keluarga. Salah seorang dari siswa tampil sebagai pendekatan dan contoh dalam menceritakan kedudukannya dalam keluarga dan tugasnya di dalam keluarga.

Pada kegiatan akhir guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan evaluasi. Guru melakukan refleksi di akhir pertemuan yaitu mengingat kembali hal-hal yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Yaitu dengan menilai keaktifan siswa, keseriusan dan menilai jawaban yang diberikan siswa.

##### 2) Pertemuan ke 2 (Senin 18 Maret 2016)

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini berpedoman pada RPP-2 Kegiatan pembelajaran dimulai dengan apersepsi dengan bertanya pada



siswa apa peranmu dalam keluarga? Dan bagaimana pengalamanmu dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga? Selanjutnya guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang pengalaman dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga. Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing. Kamu sebagai anggota keluarga juga mempunyai peran dan tanggung jawab sendiri. Di samping tanggung jawab kamu tentu juga mempunyai hak dalam keluargamu sesuai dengan peranmu dalam anggota keluargamu.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan meminta siswa belajar dengan cara bekerja sendiri dengan mencari dan mempelajari buku paket, sampai siswa menemukan sendiri, dan mengonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya dari sumber yang telah diperolehnya dan keterampilan barunya yaitu mepargakan peran dalam keluarga dan melaksanakan kegiatan inkuiri dengan memberikan beberapa jawaban atas pertanyaan guru tentang peran diri sendiri dalam keluarga dan anggota keluarga lainnya. Selanjutnya siswa mengembangkan sifat ingin tahunya dengan bertanya hal-hal tentang pengalaman sendiri dan tugasnya sebagai anggota keluarga dan belajar dalam kelompok masing-masing membahas tentang peran diri sendiri dalam keluarga. Salah seorang dari siswa tampil sebagai pendekatan dan contoh dalam menceritakan peran anggota keluarga dan dirinya sendiri. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan evaluasi. Guru melakukan refleksi diakhir pertemuan yaitu mengingat kembali hal-hal yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Yaitu dengan menilai keaktifan siswa, keseriusan dan menilai jawaban yang diberikan siswa.

### 3) Ulangan Harian (Rabu, 20 Maret 2016)

Tahap UH untuk siklus I dilakukan yaitu hari Rabu, 20 Maret 2016. ulangan harian I yang bertujuan untuk melihat hasil belajar atau pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dilaksanakan selama  $\pm 70$  menit.

#### c. Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus I, proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum bisa dengan baik menguasai kelas dan mengatur waktu dan suara peneliti kurang tegas dan kurang keras dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru kurang dalam memberikan bimbingan dan memotivasi siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta kurang tanggap terhadap siswa yang kurang mengerti dalam mengerjakan LKS.
- 3) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka perlu dilaksanakan hal-hal berikut:

- 1) Guru berusaha dengan baik menguasai kelas dan mengatur waktu, guru berusaha menggunakan suara yang tegas dan keras.
- 2) Guru berusaha memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa serta tanggap terhadap siswa yang kurang mengerti dengan tidak hanya memperhatikan siswa secara keseluruhan namun juga melihat hasil kerja siswa satu persatu dengan berkeliling kelas.

- 3) Guru berusaha agar tidak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran

### B. Analisis Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II melalui penerapan pendekatan pendekatan *contextual teaching and learning* pada siswa Kelas II SDN 006 Tri Mulya Jaya

dilakukan analisis yang terdiri dari hasil belajar siswa, dan ketuntasan siswa secara individu dan klasikal, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Analisis Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh pada tahapan observasi atau pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Adapun perolehan data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Data Aktivitas Guru**

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	22	27	34	39
Persentase	50,00%	61,36%	77,27%	88,64%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 22 (50,00%) dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor sebesar 27 (61,36%) dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru kembali mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 34 (77,27%)

dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 39 (88,64%) dengan kategori sangat baik.

#### 2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh pada tahapan observasi atau pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Adapun perolehan data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Data Aktivitas Siswa**

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	21	25	35	37
Persentase	47,73%	56,82%	79,55%	84,09%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 21 (47,73%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 25 (56,82%) dengan kategori cukup, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan

skor 35 (79,55%) dengan kategori baik. Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 37 (84,09%) dengan kategori sangat baik.

#### 3. Analisis Ketuntasan Individu

Suatu kelas dikatakan tuntas secara individu apabila seluruh siswa memperoleh nilai  $\geq 65$  sesuai dengan KKM yang telah di

tetapkan oleh sekolah. setelah penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di

Kelas II SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya tahun pelajaran 2016, selengkapnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

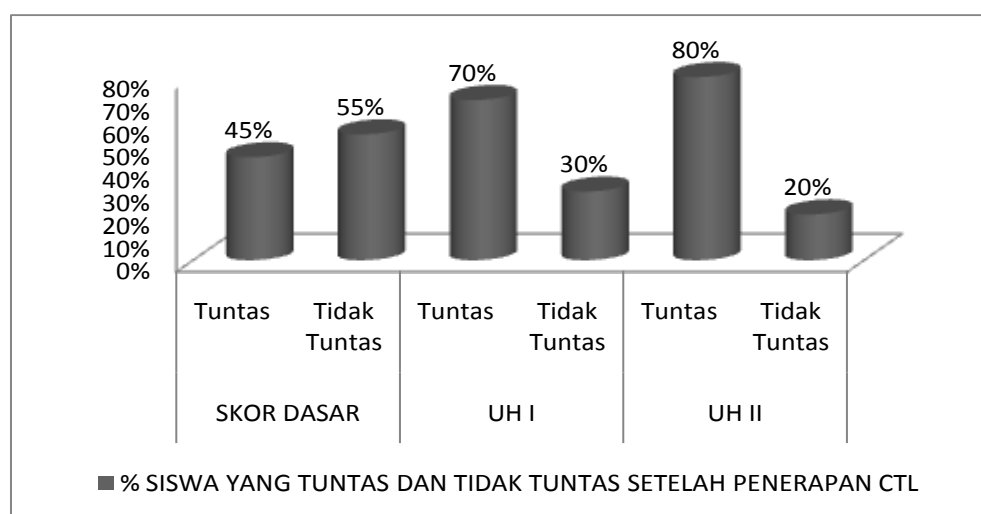
**Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Individu**

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Skor Dasar	20	9 (45%)	11 (55%)
2	UH I	20	14 (70%)	6 (30%)
3	UH II	20	16 (80%)	4 (20%)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Hasil belajar UH I dan UH II meningkat dari skor dasar, terbukti dari ketuntasan hasil belajar IPS pada siklus I secara individu 14 orang siswa

(70%) yang tuntas dan 6 orang siswa (30%) yang tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 16 orang siswa (80%) yang tuntas sedangkan 4 orang siswa (20%) tidak tuntas.

Untuk melihat jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklus lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar**

Meningkatnya ketuntasan belajar disebabkan karena siswa sudah mengerti dan menguasai materi yang telah diajarkan dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal tercapai 80% dari keseluruhan siswa telah memperoleh nilai minimal 65 maka kelas dikatakan tuntas, ketuntasan belajar ini tidak terlepas dari kreativitas guru dalam

memberikan motivasi pada siswa selama proses pembelajaran, dan juga keaktifan dari siswa itu sendiri sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Pada siklus I jika diperhatikan masih ada 6 orang siswa yang tidak tuntas, tidak tuntasnya siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan pendekatan *contextual teaching*

*and learning*. Pada siklus II guru berusaha agar semua siswa mencapai nilai ketuntasan. Adapun usaha yang dilakukan guru adalah mengembalikan semua lembar soal evaluasi dan LKS dan kemudian meminta siswa mempelajari kembali. Ketuntasan siswa ini juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa yang semakin meningkat, dimana dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan baik, sehingga dalam mengerjakan LKS dan evaluasi berlangsung dengan baik, di samping itu waktu yang diberikan juga cukup banyak sehingga LKS dapat dikerjakan dengan baik dan lancar, dengan adanya motivasi dan bimbingan dari guru akan membuat siswa dapat mengerjakan LKS dan evaluasi dengan baik sehingga ketuntasan siswa yang diperoleh semakin meningkat.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan data aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas II SDN 006 Tri Mulya Jaya setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui pendekatan *contextual teaching and learning*.

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 22 (50,00%) dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor sebesar 27 (61,36%) dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru kembali mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 34 (77,27%) dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 39 (88,64%) dengan kategori sangat baik. Selain itu aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap

pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 21 (47,73%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 25 (56,82%) dengan kategori cukup, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 35 (79,55%) dengan kategori baik. Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 37 (84,09%) dengan kategori sangat baik.

Pada siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 14 orang siswa (70%) dari 20 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar, namun masih ada 6 orang siswa yang belum mencapai KKM. Salah satu faktor yang menyebabkannya pada siklus I ini adalah terdapatnya beberapa kekurangan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan masih adanya aktivitas-aktivitas lain yang dilakukan siswa pada waktu belajar. Pada siklus I ini, guru belum dapat menguasai langkah-langkah pendekatan *contextual teaching and learning* dan belum bisa mengatur waktu dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di LKS, sehingga ada beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang ada. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dari 30% siswa ini adalah guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS sehingga masih ada siswa yang bingung dan kurang paham dengan materi yang ada di LKS, guru juga kurang tegas sehingga terdapat sebagian siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat proses pembelajaran. kurangnya kesiapan guru dalam mengajar sehingga banyak siswa

yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 16 orang (80%) dari 20 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa dari siklus pertama. Dari refleksi yang disimpulkan pengamat aktivitas siswa, peneliti (pengamat aktivitas guru) dan guru mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II (pertemuan 4-5) terdapat perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru dan siswa selama proses belajar mengajar dari siklus sebelumnya. Pada siklus II ini guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, guru telah menguasai pendekatan *contextual teaching and learning*.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran jika diterapkan pendekatan *contextual teaching and learning*, dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SDN 006 Tri Mulya Jaya. Hal ini dibuktikan oleh:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 22 (50,00%) dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor sebesar 27 (61,36%) dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru kembali mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 34 (77,27%) dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 39 (88,64%) dengan kategori sangat baik. Selain itu aktivitas siswa mengalami peningkatan

pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 21 (47,73%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 25 (56,82%) dengan kategori cukup, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 35 (79,55%) dengan kategori baik. Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 37 (84,09%) dengan kategori sangat baik.

2. Hasil belajar UH I dan UH II meningkat dari skor dasar, terbukti dari ketuntasan hasil belajar IPS pada siklus I secara individu 14 orang siswa (70%) yang tuntas dan 6 orang siswa (30%) yang tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 16 orang siswa (80%) yang tuntas sedangkan 4 orang siswa (20%) tidak tuntas.

### Rekomendasi

Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar dalam penerapan pendekatan CTL, sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif di dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Sebaiknya guru menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan baik, sehingga dalam penyampaian tidak ragu-ragu dan menjadikan pendekatan *contextual teaching and learning* ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Sekolah diharapkan dapat menjadikan pendekatan *contextual teaching and learning*, menjadi salah satu pendekatan

pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2002. *Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama*. Jakarta. Asa Mandiri
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Rezeki, S. 2009. *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan IPS Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR. Pekanbaru. 7 Nopember 2009
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta
- Rusman. 2010. *Pendekatan-Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta. Raja Wali Pers
- Sa`ud. S. 2008 *Inovasi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Sudjana, Nana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya